

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah komponen yang berperan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri dalam peningkatan sumber daya manusia yang handal. Setiap individu yang semakin bertumbuh dan berkembang melalui pendidikan akan mempunyai daya cipta, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan dkk (2021:2) bahwa pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung perubahan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*). Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai masyarakat yang kompeten secara akademis dan professional, sehingga mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan yang telah didapatkan melalui proses pendidikan.

Suatu ketertiban dan keteraturan harus ada dalam pelaksanaan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan berhasil. Setiap peserta didik harus memiliki sikap disiplin dalam dirinya sendiri agar dapat terbiasa patuh dan pada akhirnya akan mempertinggi daya kendali pada diri. Disiplin merupakan unsur pengendali dalam pendidikan, dengan adanya disiplin maka akan terjadi kesepakatan antara guru dan peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran. Apabila siswa

memiliki disiplin belajar yang baik maka ia dapat berhasil dalam belajarnya dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu disiplin belajar menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Terwujudnya pembelajaran secara nyata dalam praktik hidup yang dilakukan dengan hal-hal positif dan menjauhi perilaku negatif didorong dengan adanya disiplin belajar. Kebiasaan belajar yang bagus akan membuktikan hasil yang memuaskan sehingga ilmu pengetahuan yang telah dipelajari bisa dimengerti dan dikuasai dengan baik oleh setiap siswa.

Fahturrohman (2010:14) menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan kepekaan untuk bertindak terhadap suatu kegiatan dengan tertib dan sistematis mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa tekanan dari siapapun. Dengan terbentuknya sikap disiplin belajar yang teratur maka peserta didik akan mematuhi segala aturan yang berlaku di sekolah ataupun saat pembelajaran sehingga tugas selesai dengan berhasil. Sebaliknya apabila peserta didik sering melanggar ketentuan sekolah dalam pembelajaran maka akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasi dalam belajar.

Untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa usaha yaitu dengan melakukan pembiasaan di sekolah seperti memberi pemahaman dan aturan, menerapkan tindakan dan kegiatan baik yang telah guru kenalkan kepada peserta didik. Tetapi hal ini tidak bisa dilakukan secara optimal dikarenakan sekarang sedang berada dalam masa pandemi. Hal ini menyebabkan

beberapa sekolah terpaksa ditutup dan mengubah sistem pembelajaran menggunakan sistem daring atau *online*. Implementasi karakter disiplin belajar di era *covid-19* ini dapat diterapkan melalui tepat waktu atau tidaknya peserta didik untuk masuk kelas saat pembelajaran daring atau *online*. Tak hanya itu, penguatan karakter disiplin belajar siswa dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang dilihat dari tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Tetapi pada bulan Januari 2022 sudah terdapat beberapa sekolah yang menjalankan model pembelajaran *Hybrid Learning*. Model pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan proses pembelajaran campuran yaitu tatap muka dan daring atau *online*, dengan pembelajaran yang dilakukan sebagian belajar di ruang kelas di sekolah secara tatap muka dan sebagian di rumah secara daring atau *online*. SMA Swasta Katolik Sibolga juga telah menerapkan pembelajaran *Hybrid Learning* sebagai solusi di situasi *pandemic Covid-19*. *Hybrid Learning* di SMA Swasta Katolik Sibolga dilakukan dengan penjadwalan setengah jumlah peserta didik belajar di sekolah dan setengahnya belajar di rumah secara online. Peserta didik akan bergantian pada hari berikutnya sehingga setiap dua hari sekali peserta didik akan mendapat pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

Hal yang harus diperhatikan agar disiplin belajar dapat terwujud saat sistem pembelajaran *Hybrid Learning* diterapkan adalah dengan mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh terhadap disiplin belajar. Disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kesadaran diri, seperti kemampuan

intelektual, motivasi, konsentrasi, dan bakat. Sementara faktor ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor non sosial, seperti peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar, tempat serta waktu. Sementara faktor sosial, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga sebagai faktor yang berasal dari luar diri siswa dan motivasi belajar sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin belajar.

Disiplin pada keluarga berakibat pula pada disiplin dirumah serta disekolah. Disiplin belajar pada anak dapat diwujudkan melalui perhatian orang tua yang merupakan unsur dalam lingkungan keluarga. Unsur dalam lingkungan keluarga meliputi ayah, ibu dan saudara kandung. Menurut Slameto (2010:105) perhatian didefinisikan sebagai tindakan yang dilaksanakan seseorang karena adanya rangsangan yang datang dari setiap lingkungan. Lingkungan keluarga memiliki peran yang dominan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Aturan yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dapat mempengaruhi disiplin belajar anak. Sebagai pembimbing pertama dan utama orang tua harus dapat membantu kesulitan belajar yang dialami anak dan dapat menjadi teman yang paling dekat untuk berbagi rasa dan menceritakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan pembelajaran di sekolah.

Saat ini prosedur dari pemerintah terkait mengoptimalkan sebagian besar kegiatan di rumah akibat pandemi *Covid-19* semakin menguatkan kembali peran lingkungan keluarga dalam pendidikan anak. Keberhasilan metode pembelajaran *Hybrid Learning* juga perlu memperhatikan tugas orang tua dalam membimbing siswa di rumah pada saat daring serta perlunya kedisiplinan dalam mengatur jadwal belajar. Menurut Kaminski dkk (2008) menjelaskan bahwa orangtua sebagai unsur dalam lingkungan keluarga memiliki tugas penting dalam mendidik anak, memberikan pemahaman intelektual, bimbingan kesehatan psikologis dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan dari segala aspek dalam keluarga yang akan mempengaruhi tingkat disiplin belajar anak. Epstein & Becker (2018) pun menjelaskan bahwa dengan adanya himbauan ini, orang tua memiliki peran sebagai pendidik ketika berada di rumah dengan selalu mengawasi kegiatan belajar anak, menjadi sumber belajar bagi anak, membantu menyampaikan pengajaran kepada anak, dan melaksanakan tugasnya menjadi guru pengganti selama aktivitas belajar dari rumah yang akan mempengaruhi sikap kedisiplinan anak dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhomadani Sinta Pratiwi dan Muhsin (2018:649) menyatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan keluarga atas disiplin belajar siswa dengan mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan yang ada dalam suatu keluarga maka disiplin belajar semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan keluarganya kurang baik, maka disiplin belajar semakin menurun.

Selain lingkungan keluarga, faktor utama lain yang berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat Mulyasa (2009:196), motivasi belajar dijadikan sebagai faktor yang juga memastikan efektifitas dan keberhasilan belajar, sebab siswa akan belajar dengan tekun jika motivasinya tinggi. Jikalau siswa tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam diri sendiri untuk belajar secara disiplin, maka akan sulit untuk terwujudnya disiplin belajar. Disiplin juga diartikan sebagai sesuatu yang melibatkan daya kendali diri seseorang terhadap berbagai peraturan yang ditetapkan.

Motivasi belajar adalah keadaan pikiran seseorang yang mendorong diri untuk belajar. Sardiman (2011:75) dalam kegiatan belajar berpendapat bahwa motivasi adalah unsur yang menggerakkan diri siswa untuk memunculkan aktivitas belajar, serta memastikan kontinuitas dari aktivitas belajar, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh subjek belajar itu bisa tercapai. Apabila seorang peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang baik, pastinya akan berpengaruh terhadap kecenderungan belajar dengan disiplin.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lase (2016) menjelaskan bahwa jikalau siswa mempunyai motivasi yang besar, akan diikuti dengan pelaksanaan sikap disiplin belajar yang tinggi, sehingga bisa menunjang kesuksesan dalam belajarnya. Tetapi jika seorang peserta didik kurang mempunyai motivasi belajar ataupun motivasi belajarnya rendah, maka perilaku disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak terdapat penerapan disiplin belajar tersebut. Hal ini dikarenakan

terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap disiplin belajar yang saling berhubungan dan nantinya akan bisa meningkatkan cara siswa dalam belajar.

Untuk melihat apakah disiplin belajar siswa diterapkan dengan baik telah dilakukan penelitian pendahuluan oleh penulis terhadap 40 orang siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Tabel Disiplin Belajar

No	Indikator Disiplin Belajar	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya selalu tepat waktu masuk sekolah.	15	9,3%	25	15,6%
2.	Saya selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung.	20	12,5%	20	12,5%
3.	Saya langsung menyelesaikan soal/tugas setelah guru memberi intruksi untuk menyelesaikan soal tersebut di kelas.	16	10%	24	15%
4.	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran dirumah sebelum dibahas oleh guru pada keesokan harinya di sekolah.	16	10%	24	15%
Jumlah rata-rata		67	42%	93	58%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata penerapan disiplin belajar siswa sebesar 58% belum berjalan dengan baik. Hal ini dinilai dari aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan dirumah. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan disiplin belajar setiap siswa supaya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berhasil diterapkan.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Swasta Katolik Sibolga mengatakan bahwa disiplin belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran saat ini sangatlah menurun. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar dalam disiplin belajar anak. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataannya telah terjadi pergeseran fungsi dan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada instansi pendidikan. Karena orang tua sibuk dengan urusan atau pekerjaan mereka sendiri sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya berkurang. Mereka kurang memperhatikan belajar anak, misalnya memperingatkan anak untuk belajar atau hanya sekedar mendampingi belajar. Dapat terlihat juga kurangnya cara orang tua mendidik anak ketika berada di rumah. Seringkali orang tua terlalu sibuk dalam kegiatannya masing-masing dengan tidak memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengawasi jam belajar anak, dan tidak ada inisiatif untuk mengetahui bagaimana rangkaian belajar anak di sekolah. Selain itu suasana rumah dalam lingkungan keluarga juga tidak mendukung proses belajar anak,

dikarenakan keadaan rumah yang tidak tenteram atau ribut ketika anak belajar juga mempengaruhi proses belajar anak yang berakibat pada menurunnya tingkat disiplin anak. Dukungan belajar dari orang tua, serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar juga dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Siswa pun menjadi mengerti apabila terdapat hal-hal yang tidak mereka ketahui dan ingin mereka tanyakan. Kebanyakan siswa SMA Swasta Katolik Sibolga dalam hal ini khususnya siswa kelas X, kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua mereka pada saat belajar di rumah. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan orang tua mereka, sehingga tidak ada waktu khusus untuk mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah. Karena perjumpaan dan interaksi antara orang tua dan anak sangatlah besar pengaruhnya bagi perilaku disiplin anak. Dari wawancara ini, diduga lingkungan keluarga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga.

Hal ini didukung pula oleh penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis terhadap 40 orang siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga untuk melihat bagaimana dukungan proses belajar anak dalam lingkungan keluarga dapat terwujud. Hasil penelitian terdahulu terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Tabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator Lingkungan Keluarga	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Orangtua selalu memantau proses belajar saya.	16	10%	24	15%
2.	Keluarga saya berupaya mewujudkan suasana yang tenang ketika saya belajar.	20	12,5%	20	12,5%
3.	Saya memperoleh uang saku yang cukup dari orang tua saya.	19	11,8%	21	13,1%
4.	Orangtua tidak membebani dengan pekerjaan rumah saat jam belajar saya.	20	12,5%	20	12,5%
Jumlah rata-rata		75	47%	85	53%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 53% belum berjalan dengan baik. Hal ini dinilai dari aspek cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orangtua.

Sementara itu terdapat permasalahan dalam membentuk motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya disiplin saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari tidak terdapatnya hasrat serta kemauan untuk berhasil pada diri siswa dengan tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, apabila diberikan tugas tidak

terselesaikan dan hanya mengandalkan jawaban teman. Selain itu tidak adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar dengan tidak memperhatikan materi pembelajaran di kelas dibuktikan dengan ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait materi pelajaran yang dijelaskan.

Hal ini didukung oleh penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 40 orang siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa. Hasil penelitian terdahulu terlihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Tabel Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya giat belajar supaya memperoleh nilai yang bagus.	25	15,6%	15	9,3%
2.	Saya tidak akan pantang menyerah apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	25	15,6%	15	9,3%
3.	Orangtua memberi saya <i>reward</i> ketika memperoleh nilai belajar yang bagus.	18	11,2%	22	13,7%
4.	Saya berkonsentrasi belajar dirumah karena ruangan belajar yang tenteram.	20	12,5%	20	12,5%
Jumlah rata-rata		88	55%	72	45%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 45% belum berjalan dengan baik. Hal ini dinilai dari aspek hasrat dan keinginan berhasil, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Penulis menduga bahwa penyebab rendahnya disiplin belajar siswa adalah lingkungan keluarga sebagai faktor ekstrinsik dan motivasi belajar sebagai faktor intrinsik. Orang tua sebagai pihak yang bertindak dalam lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam mengawasi kegiatan belajar anak dan harus pandai dalam menerapkan peraturan agar anak disiplin belajar di rumah terlebih pada saat situasi sekarang yaitu pandemi *Covid-19* dengan penerapan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan disiplin belajar pun akan terwujud dengan tumbuhnya motivasi atau dorongan dalam diri siswa untuk aktif dalam belajar yang akan menimbulkan kebermanfaatan dalam dirinya.

Berdasarkan problematika di atas maka penelitian ini menggunakan variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, lingkungan keluarga sebagai pihak pertama dapat melakukan pengawasan terhadap masalah disiplin belajar anak sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pelaksanaan disiplin belajar. Sehingga, penelitian ini memiliki manfaat untuk sekolah, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan

Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan beberapa permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya disiplin belajar siswa dengan tidak mematuhi peraturan saat pembelajaran dengan tidak tepat waktu masuk sekolah/terlambat.
2. Kurangnya cara orang tua mendidik anak saat berada di rumah dengan tidak memantau proses belajar anak.
3. Suasana rumah dalam lingkungan keluarga tidak mendukung proses belajar anak yang ditandai dengan suara kebisingan dan ketidaktenteraman saat anak belajar.
4. Tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada diri siswa. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang tidak memiliki sikap rajin dalam belajar untuk memperoleh nilai bagus.
5. Tidak adanya penghargaan dalam belajar yang ditandai ketika orangtua tidak memberikan sebuah hadiah serta pujian ketika nilai belajar anak bagus.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu :

1. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga yang meliputi ayah, ibu dan saudara kandung siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga
3. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut, maka masalah yang bisa dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkup pendidikan, terkhusus mengenai bagaimana peningkatan disiplin belajar pada siswa dan dapat bermanfaat bagi acuan penelitian seterusnya yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk guru dan sekolah tentang perlunya motivasi belajar, serta lingkungan keluarga dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta memberikan masukan untuk pihak sekolah supaya dapat mengambil tindakan yang baik dalam mendisiplinkan siswanya.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi siswa tentang perlunya memiliki motivasi belajar di dalam diri siswa supaya dapat disiplin belajar untuk mempersiapkan keinginan masa depan yang baik.

c. Bagi Orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan untuk orang tua tentang betapa pentingnya dukungan dan peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis